

MODEL BELA NEGARA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA PERGURUAN TINGGI MELALUI PROJECT CITIZEN

Cik Suabuana, Muhamad Parhan, Indra Chepy, dan Ratna Fitria

Dosen Departemen Pendidikan Umum FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: suabuana_cik@yahoo.co.id

Abstract: Model of State Defense in Civic Education at Higher Education through Project Citizen. This study aims to formulate a model of state defense in college students through civic education in order to increase awareness of state defense, in addition to examine how far the model of citizen project in civic education at university towards awareness of society, nation, and state of the student in improving the attitude of the students about the importance of state defense efforts. The research method used is Research & Development (R & D). Data collection techniques by: questionnaire, observation, test and documentation study. The results showed that the value of $t_{\text{arithmetical}} > t_{\text{table}}$ ($8.785 > 2.023$) then H_0 is rejected, it means that the method of learning affect the state defense students.

Keywords: citizenship education, project citizen, and state defense

Abstrak: Model Bela Negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Perguruan Tinggi Melalui Project Citizen. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model pendidikan bela negara pada mahasiswa di perguruan tinggi melalui pendidikan Kewarganegaraan untuk dapat meningkatkan kesadaran terhadap bela negara, disamping itu untuk meneliti sejauh mana model *project citizen* dalam pendidikan Kewarganegaraan pada perguruan tinggi terhadap kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mahasiswa dalam meningkatkan sikap mahasiswa tentang pentingnya upaya pembelaan negara. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research & Development* (R & D). Teknik pengumpulan data dengan cara: angket, observasi, test dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8,785 > 2,023$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap bela negara mahasiswa.

Kata kunci: pendidikan kewarganegaraan, project citizen, dan bela negara.

Semangat perjuangan Bangsa Indonesia yang tidak mengenal menyerah dibuktikan dengan diproklamasikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Kemerdekaan itu tidak terlepas dari anugrah Tuhan Yang Maha Esa dan dilandasi rasa iman untuk rela berkorban. Nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia dalam

perjuangan fisik baik dalam merebut, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan telah mengalami pasang surut sesuai dinamika kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Semangat perjuangan bangsa yang telah dilakukan dalam perjalanannya mengalami penurunan pada titik yang kritis, dan akhirnya akan berpengaruh terhadap sendi

kehidupan dalam berbangsa dan bernegara, hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh globalisasi (Kompas; 11 Maret 2009).

Perkembangan situasi global yang sangat pesat telah mempengaruhi negara-negara maju dan berkembang. Menyikapi akselerasi global yang sangat cepat, tentunya bangsa Indonesia harus semakin siap, memantapkan kualitas diri (SDM) agar tidak larut dalam gelombang perubahan global (Setiady, 2007: 12). Berbagai hal positif yang dapat dimanfaatkan dari globalisasi dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan nasional dan penegakkan kedaulatan NKRI; apabila Bangsa Indonesia tidak siap menerima secara utuh dan mampu mengikuti perubahan yang sangat cepat tersebut, akan menimbulkan permasalahan yang menjadi ATHG (Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan) pertahanan negara, misalnya perbatasan wilayah, masalah disintegrasi bangsa serta menurunnya semangat kebhinekaan, melemahnya nasionalisme dan patriotisme, meningkat dan bervariasi skala ancaman.

Negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan jumlah penduduk 255 juta jiwa (BPS, 2016) serta memiliki keragaman suku, etnis, agama, bahasa dan adat istiadat juga memiliki sumber daya alam yang melimpah serta memiliki posisi geografis yang strategis. Kondisi ini selain memberikan keuntungan, juga memiliki kerawanan terhadap perpecahan. Hal ini akan lebih parah jika terpengaruh oleh nilai-nilai universal yang mengarah pada sifat individualisme (Kaelan, 2002: 12). Di sisi lain, sebagai negara yang memiliki nilai strategis, tentunya menjadi sasaran negara-negara yang memiliki kepentingan dengan menggunakan isu globalisasi melalui penguasaan dan monopoli tanpa menggunakan kekuatan, namun memiliki dampak yang dasyat yang disebut pengaruh globalisasi (Tonelson, 1997).

Sisi lain, bahwa sistem ketahanan negara khususnya Bangsa Indonesia adalah sesuatu yang sangat penting. Menurut Affandi (PR, 21 Pebruari 2008) "bukan saja karena ada kebutuhan dan tuntutan empirik-objektif

kondisi wilayah Indonesia dan pluralisme sosial bangsa Indonesia, tetapi demi kepentingan masa depan bangsa Indonesia sendiri". Tanpa memperhatikan masalah seperti ini, maka setiap orang akan mengalami kesulitan mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Salah satu solusi jangka panjang menurut Affandi (PR: 21 Pebruari 2008) adalah "menciptakan sistem ketahanan negara yang tangguh adalah melalui Pendidikan Bela Negara". Pendidikan yang dimaksud adalah sesuai amanat Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 bahwa "setiap warganegara *berhak* dan *wajib* ikut serta dalam *upaya Pembelaan Negara*" (Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya, 2007: 18). Pendidikan Bela Negara menjadi sesuatu yang wajib, sejalan dengan kenyataan empirik yang berkembang saat ini dan menjadi kebutuhan Indonesia, untuk melakukan reorientasi sistem ketahanan nasional. Melalui Pendidikan Bela Negara menurut Idrus Affandi diharapkan, "Terbangun kesadaran kolektif Bangsa Indonesia yang kuat dan kokoh. Kesadaran kolektif ini akan menjadi fundamental ketahanan negara, di masa kini dan masa yang akan datang. Disamping itu, melalui Pendidikan Bela Negara, diharapkan tersosialisasikan **nilai-nilai** nasionalisme, patriotisme atau kebangsaan secara rasional, objektif, dan kontekstual" (PR : 21 Pebruari 2008).

Berkaitan dengan kesadaran kolektif, Bangsa Indonesia harus mampu berdiri tegak sebagai bangsa yang berdaulat, sekaligus mampu merespons dan mengantisipasi perubahan lingkungan dengan memperhatikan kepentingan nasional. Dalam konteks dunia pendidikan, hasil penelitian Syachroni (2006: 34) mengungkapkan adanya "fenomena mahasiswa yang cenderung makin individualistik-egoistik mementingkan diri sendiri, rasa senasib sepenanggungan '*sense of belonging*' selaku anak bangsa mulai memudar, kecintaan terhadap Bangsa dan Negara berkaitan dengan jiwa nasionalisme sudah tergerus oleh globalisasi yang sedang melanda Indonesia". Gambaran ini

menimbulkan kekhawatiran dan keprihatinan berbagai pihak tentang mahasiswa sebagai generasi penerus dan calon pemimpin di masa depan yang kurang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai dasar kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.232/U/2000. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) ialah kelompok bahan kajian dari mata pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan menyongsong masa depan yang lebih baik, harus dilakukan perjuangan non fisik sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan perjuangan yang dilandasi oleh nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia, sehingga kita tetap memiliki wawasan dan kesadaran sikap dan prilaku yang cinta tanah air dan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam wadah NKRI. Perjuangan non-fisik tersebut memerlukan sarana kegiatan pendidikan bagi seluruh warga negara dengan melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

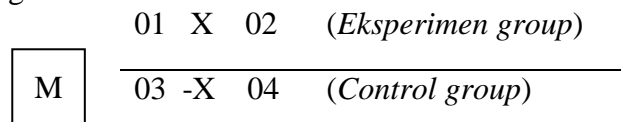
Dengan demikian, untuk mengatasi luntarnya semangat bela negara dalam rangka menangkal pengaruh negatif globalisasi, pendidikan memiliki peran penting. Pendidikan formal dapat mengembangkan program pengajaran yang secara khusus dirancang untuk mendidik para mahasiswa untuk meningkatkan semangat bela negara dalam rangka menangkal pengaruh negatif globalisasi. Selain dari itu, keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 9 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 ayat (1) diselenggarakan melalui Pendidikan Kewarganegaraan salah satunya; begitupun dalam penjelasan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002, mengenai Pendidikan Kewarganegaraan sudah tercakup pemahaman tentang “kesadaran bela negara”.

Oleh sebab itu, dirasakan penting dilakukan penelitian tentang model pengembangan pendidikan nilai bela negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada perguruan tinggi melalui model *project citizen*. *Project Citizen* menurut Dasim Budimansyah (2009: 1-2) “adalah satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*)”.

METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan suatu produk pendidikan maka dilakukan tiga kegiatan pokok yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan pengembangan model dan uji validasi model. Kegiatan pendahuluan meliputi kajian pustaka dan studi lapangan. Kegiatan pengembangan model dilakukan melalui uji coba terbatas maupun uji coba diperluas, sedangkan validasi dilakukan melalui uji eksperimen.

Validasi model dilakukan melalukan kegiatan eksperimen dengan menggunakan pendekatan *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Desain*. Rancangan desain ekspreimen yang dipergunakan dalam uji validasi model dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Desain Eksperimen Validasi Model (Franel & Wallen, 1993).

Keterangan:

- M = Pemilihan subyek melalui pemasangan
- 01 = Pretes pada kelompok eksperimen
- 02 = Posttest pada kelompok eksperimen
- 03 = Pretest pada kelompok kontrol
- 04 = Posttest pada kelompok kontrol
- X = Menggunakan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menyertakan penanaman nilai-nilai bela Negara melalui *Project Citizen*

-X = Menggunakan model Pembelajaran konvensional

Alat pengumpul data/instrumen penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. Uji coba tersebut untuk mengecek bias yang mungkin terjadi dalam deskripsi pelaku, prosedur, situasi, atau observer, serta untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin muncul. Termasuk pula angket sebelum diedarkan kepada responden, terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya. Apabila ternyata ada alat pengumpul data yang belum memenuhi syarat tersebut, diulangi dan direvisi dan diuji cobakan lagi sehingga terpenuhi syarat sebagai instrumen yang baik. Dengan demikian, apabila diperlukan dapat dilakukan perbaikan, dan penyempurnaan pedoman observasi dan angket maupun pelaksanaan, sehingga memberikan alternatif pemecahan terhadap permasalahan yang dapat diantisipasi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai Model Bela Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran *Project Citizen* dilaksanakan sejak awal september 2017. Beberapa tahap kegiatan penelitian telah dilakukan, berikut adalah kegiatan yang dapat dilaporkan yaitu hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan.

Dari hasil uji reliabilitas didapat dua output yang pertama variable *pretest* (X) dan yang kedua variabel *post test* (Y). Dari output tersebut dapat diketahui nilai reliabilitas (Cronbach's alfa) tiap variable. Kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Untuk variable *pretest* (X) nilai cronbach's alpha sebesar 0,771. Klarena nilai diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variable tersebut reliabel

Untuk variable *posttest* (Y) nilai cronbach's alpha sebesar 0,704. Karena nilai

di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variable tersebut reliable.

Untuk mengetahui pengaruh antara satu variable dengan satu variable dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear.

Dari output yang dihasilkan dapat diketahui nilai korelasi, koefisien determinasi, nilai F hitung, signifikansi, koefisien regresi dan sebagainya.

a. Persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 29.117 + 0.573x$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien Regresi

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 29.117; artinya jika *pretest* nilainya 0, maka *post test* nilainya 29,117

- Koefisien regresi variable *pretest* sebesar 0,573, artinya jika *pretest* mengalami kenaikan satu satuan, maka *post test* akan mengalami peningkatan sebesar 0,573 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara *pretest* dengan *posttest* adalah positif. Artinya semakin menggunakan metode *project pembelajaran* maka semakin tinggi keinginan bela Negara.

b. Pengujian hipotesis

Uji t (koefisien regresi sederhana)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variable independent terhadap variable dependen. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

Ho: pada *pretest* (dengan menggunakan metode pembelajaran biasa) tidak berpengaruh terhadap peningkatan bela Negara mahasiswa

H1: pada *posttest* (dengan menggunakan metode pembelajaran biasa) berpengaruh terhadap peningkatan bela Negara mahasiswa

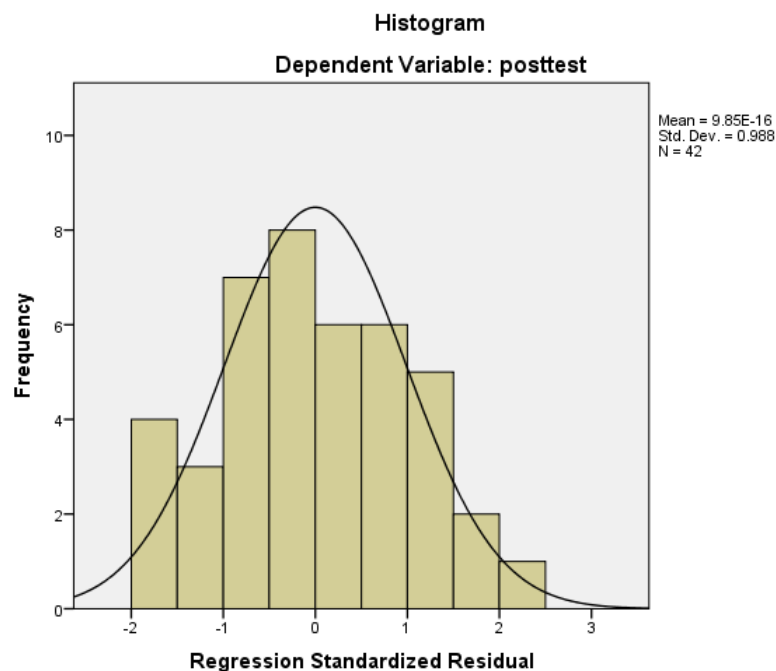
- 2) Menentukan signifikansi
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05
- 3) Menentukan t hitung
Berdasarkan output diatas diperoleh t hitung sebesar 8,785
- 4) Menentukan t table
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha=5\%: 2=2,5\%$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $42-2-1=39$ (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variable bebas). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi= 0,025) hasil diperoleh untuk t table sebesar 2,023
- 5) Kriteria pengujian
Ho diterima jika $-t \text{ table} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$
Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ table}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$
- 6) Membandingkan t hitung dengan t table
Nilai t hitung $> t \text{ table}$ ($8,785 > 2,023$) maka ho ditolak
- 7) Kesimpulan
Karena nilai t hitung $> t \text{ table}$ ($8,785 > 2,023$) maka Ho ditolak, artinya bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap bela Negara mahasiswa. Nilai t positif artinya project citizenship digunakan maka semakin meningkat rasa bela Negara pada mahasiswa.

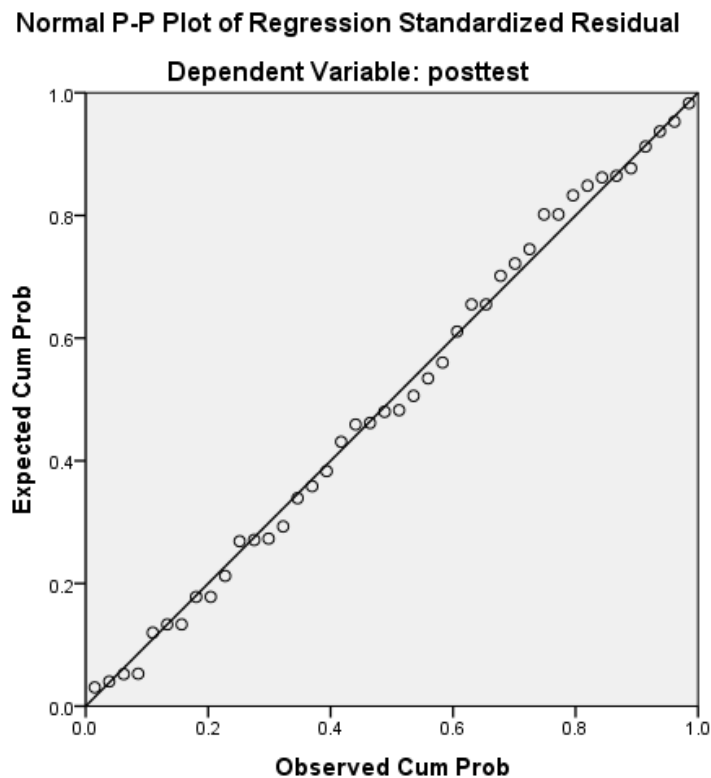
Langkah-langkah pengujian berdasar signifikansi:

- a. Menentukan Hipotesis
Ho : pretest (metode pembelajaran biasa) berpengaruh terhadap sikap bela Negara mahasiswa
Ha: Pretest (metode pembelajaran biasa) berpengaruh terhadap sikap bela Negara mahasiswa
- b. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05
- c. Menentukan signifikansi
Berdasarkan output diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000
- d. Kriteria pengujian
Ho diterima jika signifikansi $> 0,05$
Ho ditolak jika signifikansi $< 0,05$
- e. Membandingkan signifikansi
Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka Ho ditolak
- f. Kesimpulan
Karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, maka Ho ditolak, artinya project citizenship berpengaruh terhadap sikap belanegara mahasiswa.

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah uji residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.





Dari grafik histogram diketahui bahwa grafik berbentuk gunung atau lonceng dan berdasar grafik normal P-P Plot diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Dengan ini maka data residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variable bebas. Metode pengujian dengan melihat nilai inflation factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Dari output yang dihasilkan dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 untuk kedua variable maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan adalah uji korelasi spearman.

Dari output yang dihasilkan dapat diketahui bahwa kedua variable independent dengan Absolute Residual (ABS_RES) nilai signifikansinya lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembagian angket, dapat digambarkan hasil berdasarkan pretest dan post test sebagai berikut:

Hasil dari pretest yang diberikan kepada mahasiswa diperoleh jawaban sebanyak 24,43 % mahasiswa sangat setuju bahwa mengetahui keadaan negara dari semua media masa, 47,61 % setuju 23,80 % ragu-ragu, 7,14 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju untuk mengetahui keadaan negara dari semua media masa. Mahasiswa memberikan jawaban 18 % sangat setuju

bahwa mereka memiliki solusi untuk menyelesaikan masalah bangsa, 33 % setuju, 46 % ragu-ragu, 3 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Mahasiswa memiliki 28,57 % sangat setuju untuk peduli dengan setiap peristiwa yang menimpa negara, 61, 90 % merasa setuju untuk peduli dengan setiap peristiwa yang menimpa negara, 9, 52 % ragu-ragu, sementara untuk pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 0 %.

Mengetahui perundang-undangan yang ada di Indonesia, terutama yang menyangkut permasalahan negara, mahasiswa memberikan jawaban sebesar 2, 38 % dengan pernyataan sangat setuju, 38,09 % Setuju, 47,61 % ragu-ragu, 11, 90 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. 4,76 % mahasiswa sangat setuju untuk mendiskusikan peristiwa yang menyangkut negara, 59,52 % setuju, 30, 95 % ragu-ragu, 4,76 % tidak setuju dan 0 % mahasiswa sangat tidak setuju. Mahasiswa ketika mereka merasa jengkel dengan negaranya, dan berupaya untuk pindah kewarganegaraan ternyata sebesar 19,04 % menjawab sangat setuju, 9,52 % setuju, 0 % ragu, 28,57 % tidak setuju dan 42,85 % sangat tidak setuju untuk pindah kewarganegaraan.

Sebanyak 7, 14 % mahasiswa sangat setuju untuk mengetahui latar belakang dikeluarkannya suatu perundang-undangan, 33,33 % setuju, 47, 61 % ragu-ragu, 9, 52 % tidak setuju dan 2, 38 % mahasiswa sangat tidak setuju. Bangga saat mampu menyumbangkan pemikiran untuk membangun negara, mahasiswa sebanyak 50 % mengatakan sangat setuju, 45, 85 % setuju, 4, 76 % ragu, dan 0 % untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sebanyak 30, 09 % mahasiswa sangat setuju ketika diskusi kelas dapat membangun rasa bernegara, 45, 23 % setuju, 16, 66 % ragu, 0 % tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Diskusi kelas dapat membangun toleransi yang tinggi, sebanyak 40, 47 % mahasiswa menjawab sangat setuju, 50 % setuju, 9, 52 % ragu-ragu, dan 0 % untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Diskusi kelas dapat membuat negara yang demokrasi, sebanyak 38, 09 % sangat setuju, 40,47 % setuju, 21, 42 % ragu, dan sisanya 0

% untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. 50 % mahasiswa mengatakan sangat setuju kekerabatan lebih erat ketika diskusi sering dilakukan, 33, 33 % setuju, 16, 66 % ragu, dan sisanya 0 % untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Rela berkorban untuk bangsa sering kali muncul ketika suatu peristiwa menimpa negara, mahasiswa mengatakan 21, 42 % sangat setuju, 61, 90 % setuju, 16, 66 % ragu, dan sisanya 0 % untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Mahasiswa mencintai negara dengan segala permasalahannya, sebanyak 28, 57 % menjawab sangat setuju, 47, 62 % setuju, 16, 66 % ragu, 4, 76 % ragu dan 0 % sangat tidak setuju.

Jawaban Postest

Hasil dari postest yang diberikan kepada mahasiswa diperoleh jawaban sebanyak 31 % mahasiswa sangat setuju bahwa mengetahui keadaan negara dari semua media masa, 57 % setuju 12 % ragu-ragu, 0 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju untuk mengetahui keadaan negara dari semua media masa. Mahasiswa memberikan jawaban 40 % sangat setuju bahwa mereka memiliki solusi untuk menyelesaikan masalah bangsa, 36 % setuju, 24 % ragu-ragu, 0 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. 52 % mahasiswa sangat setuju untuk peduli dengan setiap peristiwa yang menimpa negara, 48 % merasa setuju untuk peduli dengan setiap peristiwa yang menimpa negara, 0 % ragu-ragu, sementara untuk pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 0 %.

Mengetahui perundang-undangan yang ada di Indonesia, terutama yang menyangkut permasalahan negara, mahasiswa memberikan jawaban sebesar 29 % dengan pernyataan sangat setuju, 50 % Setuju, 19 % ragu-ragu, 2 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. 26 % mahasiswa sangat setuju untuk mendiskusikan peristiwa yang menyangkut negara, 60 % setuju, 14 % ragu-ragu, 0 % tidak setuju dan 0 % mahasiswa sangat tidak setuju.

Hasil dari postest yang diberikan kepada mahasiswa diperoleh jawaban sebanyak 33 % mahasiswa sangat setuju untuk

mendiskusikan peristiwa yang menyangkut negara, 57 % setuju 10 % ragu-ragu, 0 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju untuk mendiskusikan peristiwa yang menyangkut negara mahasiswa ketika mereka merasa jengkel dengan negaranya, dan berupaya untuk pindah kewarganegaraan ternyata sebesar 57 % menjawab sangat tidak setuju, 43 % tidak setuju, 0 % ragu, 0 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju untuk pindah kewarganegaraan. Ini merupakan pernyataan negatif dalam artian ketika semakin negatif jawaban dari responden, maka hasilnya itu semakin negatif, dapat dimaknai bahwa mahasiswa memiliki nilai nasionalisme yang tinggi sebesar 57 %. Sebanyak 29 % mahasiswa sangat setuju untuk mengetahui latar belakang dikeluarkannya suatu perundang-undangan, 52 % setuju, 19 % ragu-ragu, 0 % tidak setuju dan 0 % mahasiswa sangat tidak setuju.

Bangga saat mampu menyumbangkan pemikiran untuk membangun negara, mahasiswa sebanyak 52 % mengatakan sangat setuju, 48 % setuju, 0 % ragu, dan 0 % untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sebanyak 45 % mahasiswa sangat setuju ketika diskusi kelas dapat membangun rasa bernegara, 53 % setuju, 2 % ragu, 0 % tidak setuju dan sangat tidak setuju. Diskusi kelas dapat membangun toleransi yang tinggi, sebanyak 53 % mahasiswa menjawab sangat setuju, 45 % setuju, 2 % ragu-ragu, dan 0 % untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Diskusi kelas dapat membuat negara yang demokrasi, sebanyak 48 % sangat setuju, 50 % setuju, 2 % ragu, dan sisanya 0 % untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. 60 % mahasiswa mengatakan sangat setuju kekerabatan lebih erat ketika diskusi sering dilakukan, 40 % setuju, 0 % ragu, dan sisanya 0 % untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Rela berkorban untuk bangsa sering kali muncul ketika suatu peristiwa menimpa negara, mahasiswa mengatakan 41 % sangat setuju, 57 % setuju, 2 % ragu, dan sisanya 0 % untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Mahasiswa mencintai negara dengan

segala permasalahannya, sebanyak 40 % menjawab sangat setuju, 60 % setuju, 0 % ragu, 0 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju.

SIMPULAN

Koefisien regresi variable pretest sebesar 0,573, artinya jika pretest mengalami kenaikan satu satuan, maka post test akan mengalami peningkatan sebesar 0,573 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara pretest dengan posttest adalah positif. Artinya semakin menggunakan metode project citizen dalam pembelajaran maka semakin tinggi keinginan untuk semangat bela negara.

Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($8,785 > 2,023$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap bela Negara mahasiswa. Nilai t positif artinya berpengaruh positif artinya semakin project citizenship digunakan maka semakin meningkat rasa bela Negara pada mahasiswa, artinya project citizenship berpengaruh terhadap sikap bela negara mahasiswa.

Metode pembelajaran berpengaruh terhadap bela Negara mahasiswa. Nilai t positif berpengaruh positif, artinya semakin project citizenship digunakan maka semakin meningkat rasa bela Negara pada mahasiswa, sehingga terjadi antusias yang tinggi dalam diri mahasiswa dikarenakan para mahasiswa dapat langsung mengetahui kondisi yang sesungguhnya baik secara yuridis maupun historis

DAFTAR RUJUKAN

- Budimansyah, D. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Frankel & Wallen. 1993. *Methods for Policy Research*. London Sage Publication. Beverly Hills.
- Kaelan 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kompas Edisi 3 Januari 2008; 15 Agustus 2008; 27 Desember 2008; 11 Maret 2009

- Setiady, W. 2007. *Demokrasi Adakan Wacana Civil Society*. Bandung: Tarsito.
- Syachroni. 2006. *Pengaruh Globalisasi terhadap Perilaku Mahasiswa*. Journal Inovasi; Bandung. vol III-2006.
- Tonelson. 1997. *Economic & Globalism*; New York : Hart Publishing Company, Inc.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. *Amandemen 1,2,3,4* 2007, Yogyakarta: Pustaka Merah Putih
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002, *Tentang Pertahanan Negara* 2005. Seskoad, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002, tentang Pertahanan Negara.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 *Tentang Tentara Nasional Indonesia (TNI)*. Seskoad, Bandung.
- UNESCO PROAP. 1998. *Learning to live together in Peace and Harmony; vaules Education for Peac, Human Rights, Democracy, and Sustainable development for Asia-Pacific Reion: a UNESCO-APENIVE Sourcebook for Teacher Education and Tertiary Level Education*. Bangkok.